

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, negara yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian maupun sebagai penopang pembangunan daerah. Pertanian adalah salah satu sektor penghasil pendapatan terpenting terutama di Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia berkerja sebagai petani, sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi terutama dinegara agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada industri berbasis pertanian atau yang bisa dikenal dengan agroindustri. Dalam sistem agribisnis, industri pertanian merupakan salah satu subsistem pembentuk agribisnis yang berkerjasama dengan subsistem lainnya.

Salah satu cabang industri yang memiliki hubungan yang sangat erat antara industri hulu dan agroindustri hilir secara langsung dengan pertanian. Persyaratan awal dalam budidaya pertanian dengan melakukan kegiatan agroindustri dengan menggunakan teknik pertanian yang secara tidak langsung berkaitan dengan sarana produksi maupun alat-alat pertanian (Wibowo et al., 2020).

Sebagai salah suatu sistem yang saling berkaitan, agroindustri harus di pandang mulai dari penyiapan bahan baku sampai ke prosesing dan kemudian sampai pada konsumen. Keterkaitan tersebut harus ada dukungan dari lembaga sebagai bentuk aturan yang beroperasi serta berinteraksi dalam rantai agribisnis, sehingga keterkaitan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah pada suatu produk yang akan dihasilkan oleh pengusaha (Suprpto, 2011).

Bentuk transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri melalui diversifikasi produk pertanian yang merupakan sebuah usaha untuk meragamkan produk pertanian sehingga memiliki nilai tambah dan daya simpan yang cukup lama. Indonesia sangat cocok untuk pengembangan industri pertanian, karena Indonesia merupakan negara agraris. Industri yang berperan penting dalam proses penyediaan bahan baku hasil pertanian dan berperan dalam pembangunan ekonomi pada sektor pertanian yang berkelanjutan. Hal ini dapat diketahui dari peranannya dalam menambah penghasilan, penyerapan tenaga kerja, dan meningkatkan devisa serta mendukung munculnya agroindustri baru (Soekartawi,2001)

Pengembangan agroindustri pertanian sebagai penggerak pembangunan diharapkan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan daerah sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkeadilan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, pembangunan tersebut juga memiliki keunggulan yaitu antara lain, dapat menambah devisa sehingga dapat mendorong munculnya agroindustri baru di pedesaan.

Salah satu bagian dari agroindustri ialah agroindustri hilir atau biasa disebut dengan agroindustri pengolahan hasil. Agroindustri pengolahan hasil pertanian memberikan peranan yang cukup penting dalam struktur perekonomian di daerah Jambi. Oleh sebab itu, industri pengolahan harus dikembangkan dan hadirnya industri pengolahan merupakan modal awal dalam proses modernisasi desa sehingga perekonomian rakyat akan bertahan dan bertambah kuat pada era perdagangan bebas nantinya (Disperindag Provinsi Jambi, 2006)

Menghadapi era perdagangan bebas, Provinsi Jambi telah menetapkan prioritas pembangunan industri yaitu pada agroindustri UMKM atau yang biasa dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah. Hal ini dimaksud agar agroindustri tersebut dapat meningkatkan produktivitasnya serta dapat berkembang baik sehingga dapat diupayakan untuk menambah pendapatan bagi masyarakat daerah.

Di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyimpan potensi yang besar terhadap komoditas kopi liberika untuk dapat menjadi potensi pengembangan produk yang memiliki nilai tambah berdaya saing tinggi dengan produk olahan dari jenis kopi lain. Produksi kopi liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2015-2019

Kecamatan	Luas Area (ha)					Jumlah Produksi (ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Tungkal Ulu	2	3	1	-	-	1	1	1	-	-
Batang Asam	3	3	3			1	2	2	-	-
Tebing Tinggi	37	37	37	37	37	27	29	30	30	30
Pengabuan	305	305	299	299	295	123	95	100	100	92
Senyerang	199	199	186	186	194	43	45	42	42	42
Bram Itam	416	411	416	426	449	339	326	307	307	307
Betara	1536	1340	1362	1378	1370	629	536	460	475	501
Kuala Betara	384	424	307	350	350	62	233	239	132	199
Jumlah Total	2882	2873	2611	2678	2696	1225	1323	1081	1345	1171

Sumber : BPS. ATAP Disbun (2015-2019)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa di Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat beberapa Kecamatan penghasil kopi liberika yang mempunyai potensi yang besar pada usahatani kopi liberika. Data dari BPS, ATAP Disbun menunjukkan bahawa Kecamatan Betara memiliki produksi dan luas lahan lebih besar jika di bandingkan dengan daerah lain yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung

Barat. Kecamatan Betara memiliki luas areal lahan terbesar yakni sebesar 1370 ha pada tahun 2019 dengan total produksi sebesar 501 ton/ha.

Berdasarkan data dari BPS, ATAP Disbun. Kecamatan Betara memiliki beberapa kelurahan yang mempunyai potensi pertanian yang unik untuk dikembangkan yaitu kopi liberika dengan total produksi yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal Lahan dan Produksi Kopi Liberika di Kecamatan Betara 2015-2019

Kelurahan/Desa	Luas Areal Lahan (ha)					Produksi (ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Serdang jaya	100	100	74	75	74	42	42	18	52	21
Muntialo	160	160	58	59	58	58	58	17	31	20
Teluk Kulbi	171	171	174	176	175	85	85	68	108	70
Mendala Jaya	74	74	18	21	20	38	38	14	15	16
Mekar jaya	399	399	399	401	400	168	133	135	264	141
Bunga tanjung	397	353	396	399	398	156	156	144	256	159
Makmur jaya	87	87	91	93	92	29	29	18	28	25
Sei. Terap	148	148	152	154	153	53	53	46	47	49
Jumlah	1535	1492	1362	1378	1370	1225	1323	460	802	501

Sumber : BPS. ATAP Disbun (2015-2019)

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas dapat dikatakan bahwa menurunnya produksi kopi liberika di beberapa Daerah di Kecamatan Betara di sebabkan karena adanya pengurangan luas area lahan yang terjadi karena alih fungsi lahan kopi ke komoditas lainnya seperti pinang. Di Kelurahan Mekar Jaya terjadi penurunan luas areal lahan sebesar 0,25% dan produksi sebesar 46,6% pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan memelihara kopi terbilang sulit, pasalnya petani harus sabar dalam menyiangi tunas yang tumbuh di batang panen, menjemur, menggiling. Selain itu

yang membuat petani beralih fungsi lahan ke pinang disebabkan hamanya, didalam akar kopi terdapat jamur yang biasa disebut jamur upas, kemudian yang menjadi masalah adalah hama babi dan musang. Setelah memelihara selama empat sampai lima tahun tetapi belum berbuah panen, batang kopi tersebut dirusak hama, batang pohon pinang ditanam petani untuk mengisi kekosongan lahan yang ada, pada dasarnya dimana yang hidup mana yang menguntungkan itulah yang dilakukan.

Permasalahan penurunan produksi kopi yang seperti ini akan memunculkan upaya untuk memperbaiki segala aspek yang menghambat pengembangan suatu usaha. Pembangunan usahatani kopi liberika dengan inisiasi daerah dan Petro China Internasional Ltd. Berupaya untuk membentuk dan memperkuat kelompok tani untuk memperbaiki dan melindungi kualitas kopi. Kendala-kendala yang menjadi kelemahan dalam usaha yang dapat memicu ancaman bagi kondisi ekonomi masyarakat seperti berkurangnya pendapatan dari hasil penjualan kopi. Oleh karena itu sudah cukup lama masyarakat berusaha melakukan proses pengolahan pasca panen kopi guna meminimalkan kendala-kendala yang terjadi.

Agroindustri kopi liberika merupakan sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat yang ada di daerah penelitian, karena dapat menyerap tenaga kerja. agroindustri kopi liberika terdiri dari 11 unit usaha industri dari beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Betara (Lampiran 1). Salah satu kelurahan yang menjadi sentra pengembangan kopi liberika terbesar di Kecamatan Betara yaitu di Kelurahan Mekar Jaya, salah satu agroindustri adalah agroindustri paristo. Agroindustri yang berada di Kelurahan Mekar Jaya ini menunjukkan agroindustri yang cukup baik. hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Potensi Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2016-2020

No	Tahun	Produksi		Tenaga Kerja
		Jenis Produksi	Jumlah (Kg)	
1	2016	Bubuk	340	5
2	2017	Bubuk	484	5
3	2018	Bubuk	528	5
4	2019	Bubuk	432	5
5	2020	Bubuk	382	5
Rata-rata			433,2	5

Sumber : Laporan Tahunan Agroindustri Paristo Mekar Jaya

Berdasarkan data pada Tabel 3 diperoleh dari tempat penelitian yaitu agroindustri kopi liberika paristo yang ada di Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, agroindustri ini berdiri pada tanggal 27 Februari 2016 dengan menyerap sebanyak 5 orang tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel diatas menurunnya produksi kopi bubuk liberika sebesar 11,6% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena kekurangan bahan baku utama yaitu kopi cherry yang diperoleh. Agroindustri paristo merupakan agroindustri yang sudah cukup lama berdiri. Usia usaha yang sudah lebih lima tahun berdiri ini memiliki 5 tenaga kerja. Agroindustri paristo masih aktif berproduksi, setiap bulannya bisa mencapai empat kali proses produksi, dengan menggunakan alat-alat yang cukup canggih dan cukup lengkap jika dibandingkan dengan agroindustri kopi liberika lain yang ada di Kelurahan Mekar Jaya. Agroindustri paristo juga termasuk kedalam spot ekowisata sukorejo (sebuah komunitas wisata kampung kopi liberika) yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. yang termasuk kedalam ekowisata sukorejo adalah gerai meja, bonsai tambil trubus, syauqi art, paristo, pembibitan dan luwak kembar.

Perkembangan harga bubuk kopi liberika dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami perubahan, dari tahun 2015 sampai tahun 2019 harga kopi liberika dalam bentuk bubuk sebesar Rp. 25.000/100gram atau Rp. Rp.250.000/kg. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Perkembangan Harga Bubuk Kopi Liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2015-2019

Tahun	Harga (Rp/100 Gram)	Harga (Rp/Kg)
2015	25.000	250.000
2016	25.000	250.000
2017	25.000	250.000
2018	25.000	250.000
2019	25.000	250.000

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung jabung Barat, 2020

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa harga bubuk kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak mengalami banyak perubahan dimana harga pada tahun 2015-2019 yaitu sebesar Rp.25.000/100gr atau Rp.250.000/kg, dimana kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kopi itu sendiri. Agar kegiatan usaha agroindustri kopi liberika ini bisa berlangsung secara berkelanjutan, maka dari itu perlu dilakukan perhitungan analisis usaha seperti salah satunya analisis pendapatan usaha. Dengan demikian dapat diketahui kecil besarnya tingkat keuntungan ataupun kerugian yang dialami masyarakat serta jumlah kebutuhan modal yang akan digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tersebut.

Agroindustri akan semakin berkembang dan menunjukkan peran yang nyata dalam pembangunan pertanian apabila terus dikembangkan. Dengan demikian layak sekiranya agroindustri dijadikan sebagai sektor terdepan dalam pembangunan ekonomi, sebab pembangunan agroindustri tidak hanya mendorong perkembangan industri pada umumnya, tetapi terlebih lagi akan turut mendorong pengembangan kegiatan budidaya (*on farm agribusiness*) dan kegiatan-kegiatan lain dalam sistem agrobisnis secara keseluruhan.

Dengan dilakukan analisis usaha, pelaku usaha dapat mengetahui kelayakan suatu usaha yang sedang mereka usahakan. Analisis usaha tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelaku usaha maupun investor dalam mengambil keputusannya untuk menanamkan modal kepada pelaku usaha, usaha dapat dikatakan layak jika bisa memberikan keuntungan pada periode waktu tertentu.

Perhitungan analisis usaha dapat juga mengetahui besarnya skala usaha yang dijalankan, dengan mengetahui skala usaha yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan terhadap membangun usaha dalam skala yang besar ataupun kecil sehingga dapat mencegah terjadinya kekurangan maupun kelebihan dana yang dijadikan modal usaha.

Dari fenomena dan uraian diatas, dalam upaya pengembangan agroindustri tersebut maka diperlukan analisis terhadap pendapatan yang diterima sehingga bisa mengambil keputusan terhadap langkah kebijakan yang diambil dalam mengembangkan suatu usaha dengan memperhatikan juga kelayakan suatu usaha serta skala usaha yang akan direncanakan kedepannya. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul

“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki ciri khas cita rasa, buah dan daunnya berbeda dengan kopi Robusta dan Arabika serta mampu beradaptasi baik dilahan gambut dengan tanaman penaung pohon pinang ini layak diperhatikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Agroindustri yang berbahan baku cherry kopi liberika yang ada di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 11 unit usaha industri dimana kelurahan Mekar Jaya merupakan kelurahan yang memiliki usaha agroindustri terbanyak di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat serta memiliki potensi pertanian yang unik untuk di kembangkan yaitu kopi liberika sebanyak 4 unit usaha salah satunya agroindustri cap paristo, agroindustri yang sudah cukup lama berdiri pada tahun 2016. Usia usaha yang sudah lebih lima tahun berdiri, dan masih aktif memproduksi sebanyak empat kali proses produksi setiap bulannya.

Bentuk upaya yang dilakukan Petro China adalah Kampung wisata (Ekowisata) kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya pada tahun 2018 dan membantu industri-industri kopi lain yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kerja sama pemerintah daerah setempat dan perusahaan petro China Internasional Jabung Ltd dilakukan untuk peningkatan kapasitas keuangan usaha kecil mikro menengah (UMKM).

Usaha agroindustri kopi liberika paristo yang ada di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih terkendala pada bahan

baku pada waktu-waktu tertentu yang disebabkan karena menurunnya produksi kopi liberika, dan mutu yang dihasilkan masih tergolong biji kopi asalan sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk menyortir biji kopi liberika agar biji kopi memiliki kualitas yang baik untuk di olah.

Hal ini juga menyebabkan bertambahnya biaya produksi karena penambahan tenaga kerja untuk menyortir kopi tersebut sehingga keuntungan yang diperoleh belum optimal, Usaha agroindustri kopi liberika paristo merupakan agroindustri yang cukup besar di Kelurahan Mekar Jaya. Namun dari aspek kelayakan usaha dan skala usaha belum tentu baik. terkait dengan hal tersebut, sangat penting dilakukan pengkajian tentang analisis usaha agroindustri kopi liberika.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan agroindustry Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Berapa besarnya pendapatan yang diperoleh agroindustri Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Apakah usaha agroindutsri Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat layak untuk di usahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum proses pelaksanaan produksi agroindustri Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima agroindustri Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha agroindustri Kopi Bubuk Liberika Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan baik bagi pihak pelaku usaha industri kecil dalam meningkatkan pendapatan usaha khususnya usaha agroindustri Kopi Bubuk Liberika Cap Paristo di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.